

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laba termasuk sumber informasi keuangan untuk pihak-pihak diluar perusahaan yang berguna menilai posisi keuangan dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akrual basis. Hal ini dapat digunakan oleh manajer sebagai kesempatan merekayasa laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang diinginkan yang sering disebut dengan *Earning Management* atau Manajemen Laba (Hwihanus dan Hambur Qurban, 2010 dalam Siti Nayiroh, 2012).

Menurut Roychowdhury (2006) bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*accrual earning management*). Hal ini dilakukan melalui *discretionary accrual* atau dengan cara manipulasi aktivitas rill (*real earning management*). Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan mengurangi kualitas laba yang dilaporkan (Scott, 2006 dalam Januar dan Farid, 2013), karena informasi laba yang disampaikan tidak menunjukkan realitas ekonomi yang sebenarnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba diantaranya adalah Kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit dan *leverage*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan sebagai pengendali pihak manajemen menggunakan proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2012) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian Metta Kusumaningtyas, Dessy Noor Farida (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh manajemen laba dan penelitian menurut Siti Nayiroh (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Putu Putri Suriyani, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama T. A. (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Frendy Sutikno (2014) juga mendapat hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Gideon (2005) dalam Putu, dkk (2015) penyusunan laporan keuangan yang dipengaruhi dari persentase saham yang dimiliki oleh institusi kemungkinan terdapat akualisasi yang dilakukan pihak manajemen untuk kepentingannya. Oleh karena itu, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain adalah dewan komisaris yang diduga mempengaruhi manajemen laba. Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris yaitu pengawasan kualitas informasi laporan keuangan sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Menurut Putu, dkk (2015) badan ini akan mendapatkan kesulitan dalam menjalankan perannya jika semakin besar anggota dari dewan komisaris. Kesulitan yang di alami yaitu saat komunikasi dan mengkoordinir kinerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, saat mengawasi dan mengendalikan yang dilakukan oleh manajemen, dan kesulitan saat mengambil keputusan yang

berguna untuk perusahaan. Kesulitan itu memberi dampak terhadap kinerja perusahaan yang semakin lama akan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sutikno (2014) menunjukkan jika dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Putu Putri Suriyani, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama T. A. (2015) bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nayiroh (2012) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit juga termasuk faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Menurut Dul Muid (2012) efektivitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen itu berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan dan pengaruh negatif yang signifikan dapat mengurangi manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2012) , Putu Putri Suriyani, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama T. A. (2015) , Metta Kusumaningtyas, Dessy Noor Farida (2015) , Frendy Sutikno (2014), dan Rahayu Budhi P. (2012) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Siti Nayiroh (2012) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba dari pada perusahaan kecil karena pemegang saham berekspektasi tinggi pada

perusahaan besar (Frendy Sutikno, 2014). Penelitian Januar Edi P. dan Farid Addy S. (2013) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Frendy Sutikono (2014) juga menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Dwi Heryan, Zaenal Alim Adiwijaya (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Rahayu Budhi P. (2012) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nayiroh (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar berkesempatan lebih besar dalam melakukan manajemen laba daripada perusahaan kecil.

Kualitas audit juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Kualitas audit yang diaudit dengan KAP memiliki pengaruh signifikan pada tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sehingga perusahaan yang memiliki auditor menggunakan KAP BigFour akan mempengaruhi tindakan manajemen laba. Pemilik dapat menggunakan audit untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh manajemen. Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Rahayu Budhi Purwanti (2012) , Yosi Dwi Heryan, Zaenal Alim Adiwijaya (2013) , Siti Nayiroh (2012) mengatakan kualitas audit memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba, jika kualitas audit semakin tinggi maka

semakin menurun manajemen laba tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Januar Eky Pambudi dan Farid Addy Sumantri (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

*Leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan secara efektif mampu memakai aktiva atau dana yang memiliki utang sehingga mendapatkan tingkat penghasilan usaha yang optimal (Azlina, 2010 dalam Putu, dkk 2015). Widyaningdyah (2001) mengatakan perusahaan yang jumlah hutangnya lebih besar daripada aktiva akan memiliki rasio *leverage* tinggi, diduga terdapat tindakan *earnings management* sebab perusahaan terancam bangkrut karena tidak bisa membayar kewajiban utang di waktu yang tepat sehingga perusahaan berusaha menghindari hal tersebut dengan melakukan kebijakan yang bisa meningkatkan pendapatan ataupun laba dengan cara posisi *bargaining*. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmitawati (2012) , dan Putu Putri S, Gede Adi Y, Ananta Wikrama T. A. (2015) mengatakan *leverage* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Januar Eky Pambudi dan Farid Addy Sumantri (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rahayu Budhi P. (2012) juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba diduga merupakan perilaku negatif karena informasi keuangan menjadi tidak dilaporkan secara akurat. Informasi laba pada laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja dan tanggung jawab manajemen menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) no.1.

Kinerja manajer yang diukur menggunakan informasi tersebut akan lebih memperhatikan laba yang akan menyebabkan perilaku menyimpang yaitu manajemen laba (Widyaningdyah, 2001 dalam Putu, dkk, 2015).

Pembaruan penelitian ini adalah dengan menggabungkan penelitian dari Januar Eky Pambudi dan Farid Addy Sumantri (2013) yang memiliki variabel Kualitas audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Putu Putri S. , Gede Adi Y. , Ananta Wikrama T. A. (2015) dengan variabel diantaranya yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite audit. Berdasarkan fenomena gap yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan meneliti tentang adanya masalah perbedaan hasil penelitian (research gap) pada variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana para peneliti terdahulu telah meneliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan terjadi perbedaan hasil penelitian. Hal ini merupakan suatu *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi sumber untuk dibentuk menjadi rumusan masalah yaitu:

- a. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba?
- b. Apakah dewan komisaris mempengaruhi manajemen laba?

- c. Apakah komite audit mempengaruhi manajemen laba?
- d. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?
- e. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?
- f. Apakah *leverage* mempengaruhi manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak, yaitu:

- a. Bagi para manajemen perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan dalam meminimalisir manajemen laba.
- b. Bagi pihak masyarakat umum khususnya investor, dapat digunakan sebagai alat bantu analisis terhadap manajemen laba khususnya pada

perusahaan manufaktur melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memilih pilihan yang dinilai paling tepat.

- c. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur.